

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Post partum* atau masa nifas merupakan keadaan dimana masa pemulihan alat-alat reproduksi seperti sebelum hamil. Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan.

Ibu post partum adalah keadaan ibu yang baru saja melahirkan. Istilah post partum adalah masa sesudah melahirkan atau persalinan. Masa beberapa jam sesudah lahirnya plasenta atau tali pusat sampai minggu ke enam setelah melahirkan. Masa post partum dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada masa sebelum hamil yang berlangsung kira-kira enam minggu, setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali kekeadaan yang normal pada saat sebelum hamil (Marmi, 2012).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau di perkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015). Di negara Indonesia masa nifas merupakan masa yang kritis bagi ibu yang sehabis melahirkan. Angka Kematian Ibu di Indonesia termasuk tinggi diantara negara-negara ASEAN. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu di Indonesia tahun 2013 masih didominasi oleh tiga penyebab utama

kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3%.

Menyusui merupakan suatu proses alamiah manusia dalam mempertahankan dan melanjutkan kelangsungan hidup keturunannya. Organ tubuh yang ada pada seorang wanita menjadi sumber utama kehidupan untuk menghasilkan ASI yang merupakan sumber makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. Perkembangan zaman membawa perubahan bagi kehidupan manusia, dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat pengetahuan manusia mengetahui pentingnya ASI bagi kehidupan bayi. Menyusui merupakan suatu pengetahuan yang sudah ada sejak lama yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia (Astuti, 2013).

Kecukupan produksi ASI pada bayi dipengaruhi oleh kelancaran dan frekuensi menyusui, namun masih banyak ibu yang masih kurang informasi tentang frekuensi dan cara menyusui yang benar (Lismayarsah, 2013). Ketidacukupan ASI pada bayi akan mengakibatkan masalah sindrom ASI kurang yang menyebabkan bayi mengalami ketidakpuasan setelah menyusu, bayi sering menangis atau rewel, tinja bayi keras dan payudara tidak terasa membesar (Marmi, 2015).

Pada masa setelah persalinan lanjut Sindrom ASI kurang Ibu dan bayi dapat saling membantu agar produksi ASI meningkat dan bayi dapat terus memberikan isapan efektifnya. Pada keadaan tertentu, ketika produksi ASI memang sangat tidak memadai, perlu upaya yang lebih, misalnya relaksasi dan bila perlu dapat dilakukan pemberian ASI suplementer. Ibu yang bekerja Sering kali alasan pekerjaan membuat seorang ibu merasa kesulitan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Banyak di antaranya disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya minat untuk menyusui bayinya. Pengeluaran ASI Keluarkan ASI sebanyak mungkin dan tamping di dalam cangkir atau gelas yang bersih. Meskipun langkah ini kelihatannya sederhana, namun tidak ada

salahnya jika bidan/perawat memberikan bimbingan teknik pemerah ASI yang tepat.(Sulystyawati, 2011)

Hormon prolaktin dan oksitosin sangat berperan dalam kecukupan produksi ASI (Rahayu dkk, 2015). ada dua reflek pada ibu yang sangat penting dalam proses laktasi yaitu reflek prolaktin dan reflek aliran (let down reflect) (Walyani & Purwoastuti, 2017). Jika oksitosin sedikit, maka let down reflex akan terhambat sehingga ASI tidak bisa keluar dari payudara (Asih & Risneni, 2016). Salah satu cara membangkitkan let down reflex yaitu dengan melakukan terapi Akupresur, Akupresur berhubungan dengan sistem meridian dan energi vital/chi sie (Setyowati, 2018).

Akupresur merupakan penekanan menggunakan jari yang dapat memberikan stimulasi sensori stomatic melalui jalur aferen sehingga mempengaruhi aliran bioenergy (Qi) yang mengalir dalam satu meridian atau aliran, rangsangan pada titik meridian akan memberikan fungsi kerja yang maksimal yang berhubungan dengan organ tersebut. Rangsangan tersebut dapat melewati jalur saraf, somatovisceral, garis meridian dan reaksi lokal. Stimulasi sensorik yang dihasilkan akupresur akan merangsang hipofisis posterior dan pituitary yang akan mempengaruhi perbaikan kerja fungsi dari hormon yang akan meningkatkan produksi ASI (Rahayu dkk, 2015). pelepasan hormon oksitosin akan merangsang terjadinya let down reflex sehingga terjadi proses ejeksi ASI dari alveoli dan ductus lactiferious yang secara otomatis ASI pun keluar (Dewi dkk, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ Aplikasi Tindakan akupresur terhadap ketidakefektifan pemberian asi pada ibu post partum di wilayah kerja Klinik Harapan Sehatan Cianjur Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur”

## **1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

Untuk memahami dan mengaplikasikan tindakan akupresur terhadap ketidakefektifan pemberian asi pada ibu post partum di wilayah kerja Klinik Harapan Sehat Cianjur.

## **1.3 Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara

- 1.3.1 Observasi : peneliti melakukan pengamatan langsung kepada pasien**
- 1.3.2 Wawancara : peneliti menanyakan langsung kepada pasien terkait masalah yang dialami pasien**
- 1.3.3 studi litelature ; peneliti mencari sumber dari jurnal, buku, laporan penelitian, dan juga media massa**

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya keperawatan untuk dapat memberikan wawasan baru tentang Aplikasi Tindakan pengaruh terapi akupresur terhadap peningkatan produksi asi pada ibu post partum di wilayah kerja Klinik Harapan Sehat Cianjur Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan maupun peningkatan pengetahuan.

### **1.4.2 Saran**

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan ibu postpartum untuk memperlancar pengeluaran asi dan memberikan masukan positif, khususnya dibidang kesehatan sebagai berikut :

### **1.4.3 Bagi Perawat**

Diharapkan perawat dapat menerapkan tindakan pemberian teknik pijat akupresur pada klien yang mengalami pembendungan asi pada ibu postpartum dalam mengontrol pengeluaran asi.

**1.4.4 Bagi institusi kesehatan**

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam ilmu keperawatan dan menambah kepustakaan serta dapat menjadi bahan perbandingan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi untuk melakukan penulisan selanjutnya terkait penerapan pemberian tindakan teknik pijat akupresur dalam memperlancar keluarnya asi pada ibu postpartum dalam mengontrol pengeluaran asi.

**1.4.5 Bagi Klien**

Diharapkan klien dapat mengontrol nyeri dengan cara melaksanakan tindakan pemberian teknik pijat akupresur. Dan diharapkan keluarga dapat mendampingi serta membantu klien dalam melaksanakan tindakan aktivitas tersebut, karena tindakan ini efektif untuk memperlancar pengeluaran asi pada ibu postpartum dalam mengontrol pengeluaran asi dan nyeri.

**1.4.6 Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat membantu penulis selanjutnya dan menjadikan bahan referensi dalam proses penulisan dalam mengaplikasikan tindakan pemberian teknik pijat akupresur terhadap pengeluaran asi pada ibu postpartum.